

**PRAKSIS INTERNALISASI KARAKTER  
KEDISIPLINAN SISWA  
DI MTS WAHID HASYIM WARUNGASEM**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



**Oleh:**

**AMIRUL MUKMININ**

**NIM. 2120089**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN  
WAHID PEKALONGAN**

**2024**

**PRAKSIS INTERNALISASI KARAKTER  
KEDISIPLINAN SISWA  
DI MTS WAHID HASYIM WARUNGASEM**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



Oleh:

**AMIRUL MUKMININ**

**NIM. 2120089**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN  
WAHID PEKALONGAN  
2024**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amirul Mukminin

NIM : 2120089

Fak/Prodi : FTIK/PAI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **PRAKSIS INTERNALISASI KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA DI MTS WAHID HASYIM WARUNGASEM** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti adanya plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabutnya gelar.

Batang, 13 Desember 2023

Yang menyatakan



Amirul Mukminin

NIM. 2120089

**Akhmad Afroni, M. Pd.**

Jl. Bekasi No. 18 RT. 04 RW. 05

Kalingangsa Kota Tegal

---

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp : 3 (Tiga eksemplar)

Hal : Naskah Skripsi Sdra. Amirul Mukminin

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c./q. Ketua Program Studi Pendidikan Agama

Islam

di

PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **Amirul Mukminin**

NIM : **2120089**

Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Judul Skripsi : **Praxis Internalisasi Karakter Kedisiplinan Siswa di MTs Wahid Hasyim Warungasem**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 12 Desember 2023

Pembimbing



**Akhmad Afroni, M.Pd.**

NIP. 196909212003121003



## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan megesahkan Skripsi saudara:

**Nama : AMIRUL MUKMININ**  
**NIM : 2120089**  
**Judul : PRAKSIS INTERNALISASI KARAKTER  
KEDISIPLINAN SISWA DI MTS WAHID  
HASYIM WARUNGASEM**

Telah diujikan pada hari Senin, tanggal 18 Maret 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

### Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Ahmad Tarifin, M.A  
NIP. 197510202005011002

Penguji II

Mohammad Syaifuddin, M. Pd.  
NIP. 198703062019031004

Pekalongan, 20 Maret 2023

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. M. Solehuddin, M.Ag.  
NIP. 1951122000031001

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	ء	apostrof
ي	Ya	y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i

ُ	Dammah	u	u
---	--------	---	---

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سِئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...يَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

- a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      raudah al-atfāl/raudahatul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ      al-madīnah      al-munawwarah/al-madīnatul  
munawwarah
- طَلْحَةَ      talhah

## 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ      nazzala
- الْبِرُّ      al-birr

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

#### 7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيُّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang diteansliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari alQur'ān), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-‘Ibārāt bi ‘umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segenap rasa cinta dan ungkapan terima kasih, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Bajuri dan Ibu Casripah yang telah memberikan segalanya, senantiasa motivasi dan mencurahkan kasih sayangnya kepada saya, selalu memberikan semangat saat sedang dalam masalah. Terima kasih atas doa yang tak henti-hentinya sehingga saya bisa mewujudkan mimpi kedua orang tua dan mimpi saya menjadi sarjana.
2. Kakak kandung saya. Chairul Anam, serta saudara-saudariku tercinta yang sudah mendukung sepenuhnya baik moral, material, maupun spiritual.
3. Almamater tercinta UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang memberiku ilmu dan pengalaman serta bekal untuk menggapai cita-cita.
4. Kepada para dosen dan guru yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas bimbingan, serta ilmu yang telah diberikan kepada saya.
5. Zamroni Yunika Sani, Ika Nur Bintari beserta kru Amza Official yang senantiasa membantu dalam mencari materi dan teman-teman PAI, yang selalu memberi masukan dan arahan.
6. Teman-teman seperjuangan seangkatan PAI, khususnya angkatan 2020 yang selalu memotivasi saya.
7. Almamater tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan tempat menimba ilmu yang saya banggakan.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik dari segi apapun bagi penulis menyelesaikan tugas skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, dan bagi yang membacanya.

## MOTTO

وَلَوْ أَنَّ قُرْءَانًا سُيِّرَتْ بِهِ الْجِبَالُ أَوْ قُطِعَتْ بِهِ الْأَرْضُ أَوْ كَلِّمَ

بِهِ الْمَوْتَىٰ ۗ بَل لِّلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا ۝

*“Dan sekiranya ada suatu bacaan (kitab suci) yang dengan bacaan itu gunung-gunung dapat digoncangkan atau bumi jadi terbelah atau oleh karenanya orang-orang yang sudah mati dapat berbicara, (tentulah Al Quran itulah dia). Sebenarnya segala urusan itu adalah kepunyaan Allah.....”*

(Q.S. Ar-Ra'd ayat 32)

## ABSTRAK

**Mukminin, Amirul. 2024.** *Praksis Internalisasi Karakter Kedisiplinan Siswa Di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Abdurrahman Wahid Pekalongan.  
**Pembimbing : Akhmad Afroni, M. Pd.**  
**Kata Kunci :** *Praksis, Internalisasi, Karakter Kedisiplinan.*

Pentingnya kedisiplinan bagi siswa tentu memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Namun, kesadaran dalam kedisiplinan tersebut tidak tertanam dalam karakter siswa. Oleh karena itu, pentingnya untuk mendidik siswa agar menghayati karakter kedisiplinan. Akan tetapi cara yang dilaksanakan belum tentu memberikan siswa mendalami karakter kedisiplinan sehingga perlu ada tindakan cerdas yang dinamakan praksis. Praksis ini bersumber dari pengalaman siswa dan kondisi situasi yang ada, dilanjutkan dengan refleksi terhadap kepribadian diri untuk menghasilkan tindakan yang berupa pemikiran dengan pertimbangan penuh akan risiko.

Adapun rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana proses praksis internalisasi karakter kedisiplinan siswa di MTs Wahid Hasyim Warungasem? (2) dan Bagaimana hasil praksis internalisasi karakter kedisiplinan siswa di MTs Wahid Hasyim Warungasem?. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dan menganalisis praktis internalisasi karakter kedisiplinan siswa di MTS Wahid Hasyim Warungasem. Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di lapangan tanpa menggunakan metode analisis statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praksis internalisasi karakter kedisiplinan siswa di MTS Wahid Hasyim Warungasem meliputi: berbagai kegiatan, seperti pembiasaan aturan dan norma sekolah, pembinaan cara berpakaian yang rapi dan sopan, serta pembentukan kesadaran akan pentingnya waktu dan tanggung jawab. Selain itu, Langkah-langkah yang diambil sekolah mencakup penyampaian informasi mengenai aturan kepada siswa dan orang tua, kerjasama dengan seluruh komunitas sekolah dalam penegakan aturan, penerapan sanksi yang bersifat mendidik, serta usaha identifikasi akar permasalahan dalam kasus pelanggaran aturan oleh siswa. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam praksis

internalisasi karakter kedisiplinan siswa, seperti kurangnya konsistensi dalam penerapan aturan sekolah, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan, serta keterbatasan waktu dan sumber daya dalam mengimplementasikan program-program kedisiplinan.



## **ABSTRACT**

**Mukminin, Amirul. 2024.** *Praxis of Internalizing Student Disciplinary Character at MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang. Thesis Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic Religious Education Study Program. Abdurrahman Wahid State Islamic University Pekalongan.*

**Supervisor: Akhmad Afroni, M. Pd.**

**Keywords:** *Praxis, Internalization, Disciplinary Character.*

*The importance of discipline for students certainly has a significant impact on students' daily lives. However, awareness of this discipline is not embedded in the student's character. Therefore, it is important to educate students to appreciate the character of discipline. However, the method used does not necessarily give students a deeper understanding of the character of discipline, so there needs to be intelligent action called praxis. This praxis originates from students' experiences and existing situational conditions, followed by reflection on their own personality to produce actions in the form of thoughts with full consideration of risks.*

*The problem formulation in this research is: (1) What is the practical process of internalizing students' disciplinary character at MTs Wahid Hasyim Warungasem? (2) and What are the results of the practice of internalizing students' disciplinary character at MTs Wahid Hasyim Warungasem? This research aims to investigate and analyze the practical internalization of students' disciplinary character at MTS Wahid Hasyim Warungasem. This research method uses qualitative research with a descriptive approach. This research was carried out in the field without using statistical analysis methods.*

*The research results show that the practice of internalizing students' disciplinary character at MTS Wahid Hasyim Warungasem includes: various activities, such as getting used to school rules and norms, fostering neat and polite dressing, as well as forming awareness of the importance of time and responsibility. Apart from that, the steps taken by the school include conveying information regarding the rules to students and parents, collaborating with the entire school community in enforcing the rules, implementing educational sanctions, as well as efforts to identify the root of the problem in cases of rule violations by students. However, this research also identified several challenges in the practice of internalizing students' disciplinary character, such as a lack of consistency in implementing school rules, a lack of student*

*awareness of the importance of discipline, and limited time and resources in implementing disciplinary programs.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillah* *rabbi' alamiin*, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita pada keselamatan. Semoga kita tergolong umatnya yang memperoleh syafa'at di hari kiamat kelak. Aamiin.

Dengan izin Allah, bimbingan dan arahan dari dosen, serta dukungan dari keluarga serta teman-teman, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Praksis Internalisasi Karakter Kedisiplinan Siswa di MTs Wahid Hasyim Warungasem”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pada kesempatan kali ini, dengan penuh hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan moril maupun materiil. Dengan hati yang tulus, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Ta'rifin, Ma. selaku Ketua program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan motivasi dan bimbingan penulis.
4. Bapak Moh. Yasin Abidin, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang selalu membimbing dan memberikan

arahan, dorongan, serta semangat dan motivasi kepada penulis selama masa studi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Bapak Ahmad Afroni M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Para Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu dalam administrasi dan mempermudah dalam penyelesaian skripsi.
7. Kepala perpustakaan beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam mencari bahan dan literatur dalam pembuatan skripsi.
8. Kepala sekolah MTs Wahid Hasyim Warungasem yang telah memberikan izin dan membantu melakukan penelitian.
9. Siswa Siswi kelas VII MTs Wahid Hasyim Batang yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.

Semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah Swt dan mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan makna dan manfaat bagi pembaca.

Pekalongan, 28 November 2023

Penulis



Amirul Mukminin

2120089

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>xii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Metode Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	14
1. Praksis.....	14
2. Internalisasi.....	20
3. Karakter Kedisiplinan.....	23
B. Penelitian Yang Relevan .....	28
C. Kerangka Berpikir.....	30
<b>BAB III HASIL PENELITIAN</b>	
A. Kondisi Umum MTs Wahid Hasyim Warungasem .....	33
1. Sejarah Berdirinya MTs Wahid Hasyim Warungasem .	33
2. Letak Geografis MTs Wahid Hasyim Warungasem .....	35
3. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan MTs Wahid Hasyim Warungasem .....	36
4. Struktur Organisasi MTs Wahid Hasyim Warungasem	38
5. Data Guru MTs Wahid Hasyim Warungasem.....	40
6. Data Siswa MTs Wahid Hasyim Warungasem .....	40
7. Sarana dan Prasarana MTs Wahid Hasyim Warungasem .....	40

B.	Proses Praksis Internalisasi Karakter Kedisiplinan Siswa Di MTs Wahid Hasyim Warungasem .....	41
1.	Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA) .....	41
2.	Pertemuan Guru Dan Wali Murid.....	42
3.	Upacara bendera .....	44
4.	Pembiasaan kultur sekolah .....	45
5.	Teladan perilaku positif .....	47
6.	Bimbingan Guru Bimbingan Konseling (BK).....	48
7.	Ekstrakurikuler Pramuka .....	49
8.	Transformasi hari kerja.....	51
C.	Hasil Praksis Internalisasi Karakter Kedisiplinan Siswa Di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang.....	52
1.	Pelanggaran peraturan sekolah yang menurun .....	52
2.	Penegakan aturan sekolah yang konsisten.....	53
3.	Terlaksananya pembinaan guru bimbingan dan konseling (BK).....	54
4.	Pengembangan program kedisiplinan.....	55
5.	Hubungan wali murid dengan pihak sekolah .....	56
<b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN</b>		
A.	Analisis Proses Praksis Internalisasi Karakter Kedisiplinan Siswa Di MTs Wahid Hasyim Warungasem .....	63
1.	Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA) .....	63
2.	Pertemuan Guru Dan Wali Murid.....	64
3.	Upacara bendera .....	64
4.	Pembiasaan kultur sekolah .....	65
5.	Teladan perilaku positif .....	66
6.	Bimbingan Guru Bimbingan Konseling (BK).....	66
7.	Ekstrakurikuler Pramuka .....	67
8.	Transformasi hari kerja.....	68
B.	Analisis Hasil Praksis Internalisasi Karakter Kedisiplinan Siswa Di MTs Wahid Hasyim Warungasem .....	71
1.	Pelanggaran peraturan sekolah yang menurun .....	71
2.	Penegakan aturan sekolah yang konsisten.....	71
3.	Terlaksananya pembinaan guru bimbingan dan konseling (BK).....	72
4.	Pengembangan program kedisiplinan.....	73
5.	Hubungan wali murid dengan pihak sekolah .....	74
<b>BAB V PENUTUP</b>		
A.	Kesimpulan .....	76
B.	Saran.....	77



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	31
Gambar 4.1 Cara Kerja Konsep Praksis.....	69



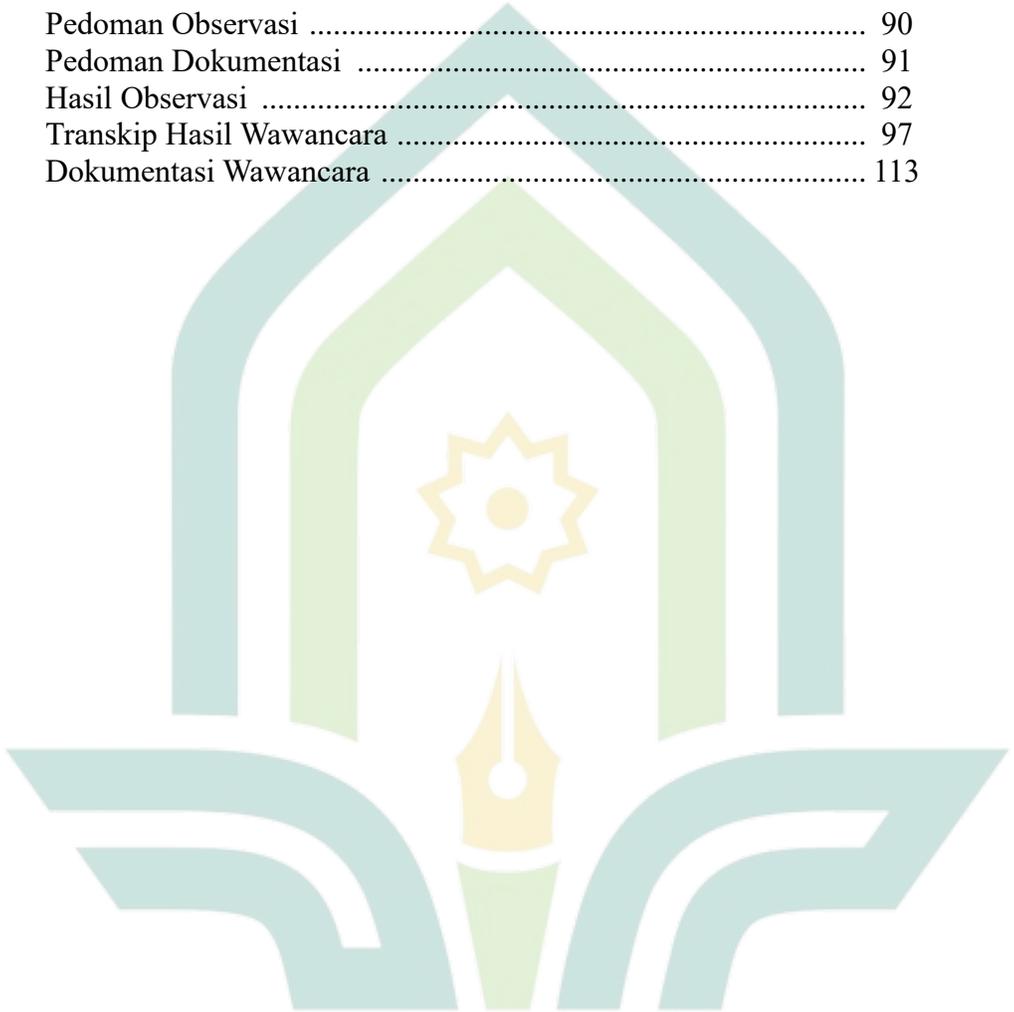
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 .....	40
Tabel 3.2.....	52



## DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup .....	83
Surat Izin Penelitian .....	84
Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	85
Daftar Isian Konsultasi Kegiatan Skripsi.....	86
Pedoman Wawancara .....	87
Pedoman Observasi .....	90
Pedoman Dokumentasi .....	91
Hasil Observasi .....	92
Transkrip Hasil Wawancara .....	97
Dokumentasi Wawancara .....	113



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Paradigma pendidikan pada era kontemporer ini menyoroti perlunya penekanan pada pembentukan karakter sebagai suatu keharusan yang mendesak. Dalam bidang pendidikan, karakter sangat dianggap unik, bahkan menjadi perhatian utama dalam pendidikan. Karakter individu dapat diartikulasikan melalui dimensi budi pekerti dan tindakan, dengan demikian, karakter kedisiplinan memiliki keterkaitan yang tegas dengan dimensi budi pekerti terkait kedisiplinan atau etika kedisiplinan. Konsep karakter didefinisikan sebagai struktur kepribadian, budi pekerti, kebiasaan, sifat-sifat psikologis, atau etika, sehingga karakter memegang peran fundamental sebagai landasan awal individu dalam mengekspresikan pola perilaku mereka. Siswa yang menunjukkan tingkat disiplin menggambarkan perilaku dan kebiasaan yang teratur, sedangkan siswa yang kurang memiliki tingkat disiplin menunjukkan ketidakteraturan dalam perilaku mereka. Menurut Zubaidi yang dikutip oleh Sofyan, pendidikan karakter adalah upaya untuk memahami, membangun, dan membina nilai-nilai moral bagi diri sendiri dan bagi seluruh masyarakat atau warga negara.<sup>1</sup>

Seiring dengan pemahaman bahwa perkembangan kepribadian siswa melibatkan elemen moral dan etika, dimensi karakter dalam konteks pendidikan telah menjadi fokus utama. Untuk membangun dan mengukuhkan nilai-nilai moral bagi setiap orang dan masyarakat secara keseluruhan, pendidikan karakter sangat penting. Sejak tahun 2016, informasi tentang

---

<sup>1</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm. 44.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD). Hal ini didasarkan pada gagasan Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), yang dipromosikan oleh Presiden Indonesia yang ke-7, untuk menguatkan karakter bangsa melalui gelintir Nawacita. Ini bertujuan untuk mengatasi ketidakseimbangan pendidikan di Indonesia, yang cenderung bersifat kuratif dan belum sepenuhnya mencakup aspek pendidikan penting seperti olah raga (fisik), olah rasa (seni), dan olah hati (moral dan spiritual).<sup>2</sup> Oleh sebab itu, hal inilah yang menjadi perhatian pemerintah akan generasi yang berkualitas dengan karakter yang baik maka perlu adanya urgensi penguatan pendidikan karakter.

Salah satu bagian penting dari pembentukan karakter yang berkualitas adalah karakter kedisiplinan. Kedisiplinan adalah komponen penting yang harus dikembangkan. Kedisiplinan adalah kemampuan untuk mematuhi aturan, melakukan tugas dengan tanggung jawab, dan berperilaku dengan baik. Kedisiplinan yang baik memberikan dasar penting bagi siswa untuk mencapai tujuan akademik mereka dan mengembangkan keterampilan sosial positif. Pendidikan mendorong siswa untuk menyadari potensi mereka sendiri dan membantu mereka mengoreksi perilaku yang tidak sesuai melalui penerapan peraturan, yang bertujuan untuk menjaga ketertiban, keadilan, dan keamanan di tempat mereka tinggal atau masyarakat. Peraturan sekolah terdiri dari norma-norma yang dirumuskan oleh lembaga pendidikan guna mengendalikan tingkah laku peserta didik, pendidik, dan seluruh anggota komunitas akademis. Regulasi tersebut umumnya mengulas aspek-aspek seperti regulasi institusi, kedisiplinan, penjadwalan kegiatan

---

<sup>2</sup> Tim Penyusun Buku, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017, Cet. Kedua), hlm. 3-6.

akademis, penggunaan seragam, dan tata tertib pemanfaatan sarana sekolah.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yakni Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wahid Hasyim didirikan dengan niat memberikan pendidikan Islam bermutu tinggi dan membentuk generasi siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang optimal serta wawasan global. Sebagai institusi pendidikan berbasis Islam, MTs Wahid Hasyim juga menitikberatkan pada proses pembentukan karakter siswa.

Pengembangan kedisiplinan siswa adalah salah satu fokus utama yang digalakkan oleh sekolah MTs Wahid Hasyim Warungasem, hal ini ditemukan peneliti pada saat melaksanakan observasi perdana. Untuk menanamkan kedisiplinan di kelas, MTs Wahid Hasyim menggunakan berbagai pendekatan dan strategi. Misalnya, pihak sekolah membuat aturan dan sanksi yang jelas dan menggunakan pendekatan agama Islam untuk membangun moral dan akhlak. seperti halnya penerapan strategi dan teknik dari teori rekonstruksi terhadap semboyan Raden Mas Soewardai Soeryaningrat, atau Ki Hadjar Dewantara, yang merupakan bapak pendidikan bangsa Indonesia. Beliau mengangkat semboyan "*Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*" bahwa semboyan menunjukkan bahwa di depan memberi contoh, di tengah mendorong, dan di belakang memberi inspirasi.<sup>3</sup> Semboyan tersebut relevan dan refleksi terhadap kondisi dan situasi pendidikan saat ini di Indonesia. Ini juga berusaha internalisasi karakter dalam pendidikan.

Berdasarkan temuan hasil observasi perdana yang dilakukan peneliti, di MTs Wahid Hasyim yang memiliki jumlah siswa yang tidak sedikit, terdapat fase perkembangan yang patut

---

<sup>3</sup> Alaika M. Bagus PS, Imam Fawaid, Dewi Zulaicho, Ilmi Zahrotin Faizullah Al-Hamidy, Rekonstruksi Makna Semboyan Ki Hajar Dewantara dalam Praktik Pendidikan Islam, (Surabaya: *El Banat*, Vol. 11, No.1, 2021) hlm. 39.

diperhatikan dalam transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang dikenal sebagai masa remaja. Saat remaja, seseorang menemukan identitasnya sendiri, dan kurangnya bimbingan akan berdampak buruk pada masa depan. Siswa pada masa remaja sering berekspresi sesuai dengan keinginan, perasaan, dan pandangan mereka tentang diri mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Atwater bahwa remaja juga disebut dengan konsep diri, yang mengacu pada upaya seseorang untuk mendefinisikan dirinya sebagai individu, perspektif mereka tentang diri mereka sendiri, dan keinginan mereka untuk menjadi orang yang diharapkan.<sup>4</sup>

Karakter kedisiplinan mulai terbentuk sejak jenjang pendidikan dasar. Meskipun demikian, interaksi dengan lingkungan dan teman sebaya mungkin memengaruhi modifikasi karakter sesuai dengan kondisi dan pergaulan di lingkungan. Hal ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh seorang akademisi yang dirujuk oleh peneliti, bahwa lingkungan melibatkan situasi dan tempat yang dapat berpengaruh pada perilaku dan perkembangan individu secara khusus.<sup>5</sup> Hal ini menciptakan masalah baru apabila siswa terindikasi oleh lingkungan luar sekolah yang buruk, yang dapat berdampak negatif pada karakter mereka di sekolah. Oleh karena itu, proses pembentukan karakter dan penginternalisasian harus dilakukan di seluruh jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Khoirul Bariyyah Hidayati & M. Farid, Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja, (Surabaya: *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 5, No. 02, Mei 2016), hlm. 139.

<sup>5</sup> Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), Jilid 1, hlm. 298

<sup>6</sup> Samsul Arifin, Penanaman Karakter Islami Melalui Program Hafalan Takhasus di SD Negeri 3 Gondanglegi Kulon Tahun Ajaran 2017/2018, (Jawa Timur: *Rahmatan Lil Alamin Journal Of Peace Education and Islamic Studies*, Vol. 1, No. 1, Juni, 2018), hlm. 46.

Berdasarkan fakta di lapangan pada saat peneliti melakukan observasi perdana, ditemukan problematika sekolah yang masih menjadi masalah dalam hal kedisiplinan siswa, terutama karena siswa masih terdapat perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan kedisiplinan seperti ketidakhadiran, terlibat dalam insiden-insiden di kelas, dan meninggalkan kelas tanpa izin, yang dapat mengganggu efektivitas pembelajaran. Salah satu tantangan utama bagi institusi pendidikan adalah bagaimana mengembangkan karakter kedisiplinan melalui pembelajaran kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Oleh karena itu, diperlukan penerapan konsep praksis dalam proses internalisasi karakter kedisiplinan siswa sebagai pranata kependidikan yang dikembangkan atas dasar sistem baku maupun yang dikembangkan atas dasar tradisi, tetap berlangsung.<sup>7</sup>

Ide praksis ini bakal memberikan peluang kepada para siswa untuk bekerja sama, berkomunikasi, serta mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks realitas. Hal ini akan mendukung siswa dalam menanamkan sikap, nilai, dan norma yang diharapkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, landasan disiplin haruslah sejalan dengan kapabilitas intelektual dan emosional siswa. Ini juga berarti bahwa siswa harus melakukan tindakan mandiri melalui olah pikir dan olah hati untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan memiliki kebebasan untuk melakukan apa pun tanpa melanggar etika.

Dari uraian sebelumnya, peneliti menganggap esensi krusial dari permasalahan ini layak untuk diselidiki lebih lanjut. Oleh karena itu, fokus penelitian akan diarahkan pada kasus ini

---

<sup>7</sup> Malik Fadjar, Pendidikan Sebagai Praksis Pembangunan Bangsa, (*Mimbar Pendidikan*, Vol. 20, No. 1, 2001) hlm. 43.

dengan judul “Praksis Internalisasi Karakter Kedisiplinan Siswa di MTs Wahid Hasyim Warungasem”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses praksis internalisasi karakter kedisiplinan siswa di MTs Wahid Hasyim Warungasem?
2. Bagaimana hasil praksis internalisasi karakter kedisiplinan siswa di MTs Wahid Hasyim Warungasem?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana proses praksis internalisasi karakter kedisiplinan siswa di MTs Wahid Hasyim Warungasem.
2. Untuk mengetahui hasil dari praksis internalisasi karakter kedisiplinan siswa di MTs Wahid Hasyim Warungasem.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Peneliti akan menjelaskan manfaat penelitian ini secara teoritis dan juga praktis dari beberapa tujuan penelitian yang disebutkan di atas:

1. Teoritis
  - a. Memberikan informasi tentang cara pembelajaran internalisasi karakter kedisiplinan siswa dilakukan di sekolah.
  - b. Harapannya, temuan penelitian ini dapat mempengaruhi dan mendorong siswa untuk menjadi bagian dari budaya sekolah yang baik dan berpartisipasi dalam membantu siswa melakukannya. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjadi referensi bagi dunia pendidikan, khususnya para peneliti, tentang praktik internalisasi karakter kedisiplinan di MTs Wahid Hasyim Warungasem.
2. Praktis
  - a. Diharapkan dapat membantu guru melihat kepribadian siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

- b. Sekolah diharapkan dapat melaksanakan praksis internalisasi karakter kedisiplinan dengan cara yang signifikan untuk mengurangi risiko permasalahan kedisiplinan siswa di MTs Wahid Hasyim.
- c. Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan karakter kedisiplinan melalui pelaksanaan praksis internalisasi karakter kedisiplinan di MTs Wahid Hasyim.
- d. Dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai pengalaman yang akan membantu dalam mengatasi permasalahan yang sama serta sebagai terlaksananya tugas akhir perkuliahan untuk mendapatkan gelar starta 1.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dengan fokus pada fenomena atau peristiwa alami. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data di lapangan, sehingga penelitian harus dilakukan di lapangan.<sup>8</sup>

Dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, hal ini bertujuan mengumpulkan informasi tentang kondisi indikasi saat melakukan penelitian.<sup>9</sup> Guna mendapatkan data yang sesuai, penelitian ini dilakukan secara langsung di MTs Wahid Hasyim Warungasem tanpa menggunakan metode analisis statistik.

### **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini mengambil tempat penelitian di MTs Wahid Hasyim Warungasem dengan alasan bahwa di sekolah tersebut telah menerapkan program internalisasi karakter kedisiplinan siswa. Adapun waktu penelitiannya dilakukan pada bulan November sampai bulan Desember tahun 2023 yang mencakup observasi, wawancara serta

---

<sup>8</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 2005), hlm. 152.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm. 234.

hasil konsep praksis dalam internalisasi karakter kedisiplinan siswa.

### 3. Sumber Data

Sumber data merujuk pada entitas secara faktual dalam memperoleh informasi. Terdapat dua sumber data yang dimiliki peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian atau lapangan.<sup>10</sup> Melalui kegiatan pengamatan atau wawancara direpresentasikan dalam bentuk kata-kata dan tindakan yang menjadi sumber informasi. Informasi pokok memiliki signifikansi dalam menghimpun data secara langsung di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wahid Hasyim Warungasem. Dalam kerangka ini, fokus informasi tertuju pada Kepala Sekolah, Guru Bidang Bimbingan Konseling (BK), dan peserta didik.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder mencakup kumpulan data tentang referensi pustaka dan beberapa sumber lain yang tidak secara langsung menyediakan data terkait pengumpulan informasi. Hal ini mencakup referensi dari buku dan dokumen resmi yang relevan dengan konteks penelitian. Fungsinya adalah sebagai alat pendukung untuk memperkuat informasi yang diperoleh melalui pertemuan langsung dengan sejumlah informan, dengan maksud mengonsolidasikan pengetahuan dan menyempurnakan data yang terhimpun di lingkungan MTs Wahid Hasyim Warungasem.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metodologi pengumpulan data untuk penelitian skripsi ini, metode yang akan diterapkan oleh peneliti disusun dalam beberapa strategi sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) hlm. 205.

a. Metode Wawancara

Wawancara yang dikenal dalam Bahasa Inggris sebagai *Interview*, merupakan bentuk asosiasi yang melibatkan dua individu atau lebih dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh informasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan antara dua individu di mana informasi dan ide pertukarannya terjadi melalui dialog tanya jawab, sehingga suatu topik memperoleh makna. Sugiyono juga merekomendasikan berbagai jenis wawancara, termasuk wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.<sup>11</sup> Pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur.

Tujuannya adalah untuk memahami konten mental dan emosional dari narasumber atau informan. Dengan menerapkan pendekatan wawancara, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki subjek secara khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling, serta siswa terkait Praksis Internalisasi Karakter Kedisiplinan Siswa di MTs Wahid Hasyim Warungasem.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merujuk pada upaya penggalan informasi terkait variabel dalam suatu domain, yang dapat berwujud dalam bentuk catatan, transkrip, literatur berupa buku, surat, artikel koran, majalah, dan sumber-sumber lainnya. Metode dokumentasi juga dapat merangkum buku pribadi serta dokumen-dokumen resmi lainnya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 317.

<sup>12</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humaika, 2012) hlm. 43.

Metode ini diarahkan pada akuisisi beragam informasi, terutama untuk memperbaiki dataset dalam upaya menjawab pertanyaan penelitian terkait Praksis Internalisasi Karakter Kedisiplinan Siswa. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data terkait keadaan sekolah, situasi guru, jumlah populasi siswa, dan kondisi infrastruktur sekolah.

c. Metode Observasi

Metode pengamatan melibatkan pengamatan langsung dengan menggunakan indera penglihatan untuk memerhatikan suatu objek. Observasi juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengamati peristiwa-peristiwa dengan seksama dan sistematis. Proses observasi mencakup kompleksitas dari berbagai proses biologis dan psikologis yang telah tersusun dalam suatu rangkaian proses.<sup>13</sup> Pengamatan dilakukan melalui sarana indera penglihatan dan indera pendukung, seperti pendengaran, penciuman, dan sebagainya, dengan tujuan memahami secara cermat peristiwa langsung dari objek yang sedang diinvestigasi.<sup>14</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan mengumpulkan informasi mengenai praksis internalisasi karakter kedisiplinan siswa.

5. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan tahapan sintesis data, pengaturan data ke dalam corak, kategori, dan unit deskriptif dasar. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk memperjelas data sehingga temuan yang dihasilkan dapat dipermudah dalam komunikasikan kepada pihak lain. Adapun proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui serangkaian langkah-langkah, yakni:

---

<sup>13</sup> Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 220.

<sup>14</sup> Abd. Rahman A Ghani, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 143-144.

- a. Hasil dari observasi dan wawancara yang mengacu pada peran daya guna penelitian ditelaah secara seksama.
- b. Menganalisis dokumen-dokumen khususnya dalam hal kedisiplinan siswa.

Dalam kerangka penelitian ini, peneliti menjalankan tiga tahap analisis data, antara lain:

- a. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses penyesuaian yang bertujuan untuk mengurangi volumetri informasi yang ada ke dalam bentuk yang lebih ringkas atau lebih sederhana. Tujuan utama dari proses kondensasi data adalah untuk mengeliminasi informasi yang bersifat tidak relevan atau redundan, sehingga mempermudah proses analisis atau pengolahan data lebih lanjut. Dalam konteks kondensasi data, pertimbangan kritis harus diberikan pada tahapan-tahapan seleksi, fokus, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang terkandung dalam catatan lapangan yang terdokumentasi, hasil wawancara, transkrip, serta dokumen dan materi pendukung yang digunakan dalam rangka penelitian ini. Langkah-langkah berupa penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembentukan kategori, dan penyusunan memo analitis menjadi bagian integral dari proses kondensasi data sebagai hasil dari pengumpulan data. Pasca selesainya observasi lapangan, proses kondensasi data diteruskan hingga saat laporan penelitian ini mencapai keseluruhan kelengkapan.

- b. Penyajian Data

Data ini tersaji dalam format tabel, grafik, piktogram, dan sejenisnya. Dengan tata cara penyajian data tersebut, informasi akan tersusun secara terorganisir dan membentuk pola hubungan yang memudahkan pemahaman. Selain itu, disampaikan secara objektif sesuai dengan fokus penelitian, yaitu Praksis

Internalisasi Karakter Kedisiplinan Siswa di MTs Wahid Hasyim Warungasem, berdasarkan temuan hasil penelitian melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Mengambil Kesimpulan/Verifikasi

Simpulan merupakan kumpulan informasi yang terstruktur sehingga memungkinkan deduksi dan pengambilan langkah-langkah. Pada tahap akhir, penulis melakukan deduksi dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang terkait dengan Praksis Internalisasi Karakter Kedisiplinan Siswa di MTs Wahid Hasyim Warungasem.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan pemahaman keseluruhan konten dalam karya akademis ini, diperlukan penentuan struktur yang mencerminkan kerangka penulisan dan panduan penulisan yang terakumulasi dalam sistematika tertentu. Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I** : Bab ini mencakup Konteks Permasalahan, Pernyataan Permasalahan, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Metode Investigasi, dan Tatahan Penulisan. Pendekatan penelitian pada bab ini merangkum Jenis Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, serta Strategi Analisis Data.

**BAB II** : Pada bagian ini, terdapat analisis literatur yang mencakup eksplanasi teoretis, penelitian yang berhubungan, dan kerangka kerja..

**BAB III** : Pada bagian ini, terdapat analisis dari penelitian yang mencakup eksplorasi mengenai situasi penelitian dan implementasi internalisasi karakter disiplin. Pembahasan mengenai kondisi umum lokasi penelitian mencakup aspek berikut: Pertama,

sejarah pendirian, visi, misi, dan tujuan institusi; struktur organisasi; profil guru, karyawan, dan siswa; serta fasilitas dan infrastruktur yang tersedia. Kedua, evaluasi terhadap proses internalisasi karakter disiplin pada siswa di MTs Wahid Hasyim Warungasem. Ketiga, analisis hasil dari praksis internalisasi karakter disiplin siswa di MTs Wahid Hasyim Warungasem.

**BAB IV** : Bab ini menyajikan tentang analisis praksis internalisasi karakter kedisiplinan siswa di MTs Wahid Hasyim Warungasem yang pembahasannya meliputi analisis proses praksis internalisasi karakter kedisiplinan siswa di MTs Wahid Hasyim Warungasem dan analisis hasil praksis internalisasi karakter kedisiplinan siswa di MTs Wahid Hasyim Warungasem.

**BAB V** : Bab ini membahas bagian terakhir, yang berisi kesimpulan dan saran dari semua tahap-tahap penelitian yang dilakukan. Singkatnya, dapat dikatakan bahwa ada masalah yang dianalisis secara objektif dalam penelitian dan hasil kesimpulan penelitian. Meskipun usulan tersebut menyertakan jalan keluar untuk mengatasi permasalahan dan kelemahan yang ada. Proposal ini tidak dapat dipisahkan dari ruang lingkup penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dalam pelaksanaan praksis internalisasi karakter disiplin siswa di MTs Wahid Hasyim Warungasem, sekolah secara konsisten menerapkan konsep praksis dalam prosesnya. Agenda pendidikan yang terus-menerus diintegrasikan dengan pembentukan karakter disiplin siswa. Kegiatan yang memimpin proses internalisasi karakter disiplin siswa mencakup acara seperti Pertemuan antara Guru dan Wali Murid (MATSAMA), Upacara Bendera, Pembiasaan Kultur Sekolah, Model Perilaku Positif, Bimbingan Konseling oleh Guru BK, Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, dan Transformasi dalam Penjadwalan Hari Kerja. Semua kegiatan ini terdapat dalam jadwal sekolah yang disusun dengan tujuan yang sama, yaitu untuk mencapai visi dan misi pendidikan yang menjadi cita-cita bersama bagi semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari pelaksanaan pelaksanaan praksis internalisasi karakter disiplin siswa di MTs Wahid Hasyim Warungasem bahwa pihak lembaga pendidikan telah fokus pada upaya penurunan signifikan jumlah pelanggaran aturan di lingkungan sekolah. Implementasi kebijakan aturan sekolah yang konsisten di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wahid Hasyim Warungasem telah dilakukan dengan tekun untuk memastikan kepatuhan terhadap norma-norma yang berlaku. Langkah-langkah yang diambil mencakup penyampaian informasi mengenai aturan kepada siswa dan orang tua, kerjasama dengan seluruh komunitas sekolah dalam penegakan aturan, penerapan sanksi yang bersifat mendidik, serta usaha identifikasi akar permasalahan dalam kasus pelanggaran aturan oleh siswa.

Pendekatan konseling dan bimbingan diterapkan untuk membantu individu atau kelompok mencapai kemandirian yang lebih tinggi. Program kedisiplinan yang dikembangkan oleh MTs

Wahid Hasyim Warungasem difokuskan pada pertumbuhan siswa melalui beragam kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan khusus, dan pembelajaran yang mengintegrasikan karakter kedisiplinan. Partisipasi orang tua atau wali murid dianggap sangat penting dalam mendukung anak-anak mereka menginternalisasi nilai-nilai disiplin.

Dalam konteks yang sama, bila melakukan analisis retrospektif terhadap data yang terdokumentasi sebelumnya, ditemukan implikasi praksis terhadap proses internalisasi disiplin siswa dalam konteks rutinitas harian mereka, termasuk tetapi tidak terbatas pada:

1. Hubungan siswa, wali murid dan pihak sekolah yang harmonis
2. Internalisasi karakter kedisiplinan siswa dalam kehidupan sehari-hari
3. Kemampuan siswa dalam mempengaruhi lingkungannya

## **B. Saran**

Praxis merupakan strategi yang cerdas dalam mengeksekusi tindakan berlandaskan refleksi dan pertimbangan. Implementasinya mengharuskan peserta didik untuk melaksanakan bimbingan jarak jauh guna meningkatkan kedewasaan. Selain itu, perlu disusun pertimbangan manajemen pendidik untuk memfasilitasi internalisasi karakter kedisiplinan siswa. Harapannya, penelitian terkait dapat terus dikembangkan untuk mencapai kesempurnaan dan menjadi acuan penting dalam domain pendidikan, terutama pendidikan karakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2003) *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akmal Rijal, dkk. (2023) Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Untuk Menumbuhkan Budaya Positif di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 7, No. 2, hlm. 332-345.
- Al Musanna. (2017) Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 2, No. 1, Juni hlm. 117-133.
- Ali, Mohammad. (2005) *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Alim, Muhammad. (2006) *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Muhammad. (2021) *Teologi Rasional Perspektif Harun Nasution*. Banda Aceh: LKKI.
- Arifin, Samsul. (2018) Penanaman Karakter Islami Melalui Program Hafalan Takhasus di SD Negeri 3 Gondangglegi Kulon Tahun Ajaran 2017/2018. Jawa Timur: *Rahmatan Lil Alamin Journal Of Peace Education and Islamic Studies*, Vol. 1, No. 1.
- Arifin, Syamsul. (2015) Rekonstruksi Al-Islam-Kemuhammadiyah (Aik) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai. Jakarta: *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 13, N0. 2, hlm. 201-221.
- Arikunto, Suharsimi. (2004) *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berryman, Philip. (1987) *Liberation Theology*. Oak Park IL: Meyer Stone.
- Bevans, Stephen B. (2002) *Models of Contextual Theology*. New York: Orbis Books.
- Bonino, José Miguez. (1975) *Doing Theology in a Revolutionary Situation*. Philadelphia: Fortress Press.

- Chaplin, J.P. (1999) *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- D., See James. (1995) Whitehead and Evelyn Eaton Whitehead, *Method in Ministry: Theological Reflection and Christian Ministry, revised edition*. Kansas City: Sheed and Ward.
- D'Annibale, Valerie Scatamburlo. dkk, (2018) *Marx and the Philosophy of Praxis*, California: International Handbook of Philosophy of Education.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2000) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka. edisi Ke-3.
- Emzir. (2013) *Metdologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Rajawali.
- Fathoni, Abdurrahman. (2006) *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Freire, P. (2008) *Terjemahan Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Ghani, Abd. Rahman A. (2014) *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Gunawan, Heri. (2014) *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Herdiansyah, Haris. (2012) *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humaika.
- Hermawan, Agus. (2018) Representasi Semboyan Edukasi Ki Hajar Dewantoro Dalam Kajian Semantik (Pendekatan Behavioral). Bojonegoro: *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, Vol. 5 No. 2.
- Hidayati, Khoirul Bariyyah & Farid, M. (2016) Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja, Surabaya: *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 5, No. 02.
- Ihsan, Fuad. (1997) *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koesoema, Doni. (2010) *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

- Kurniawan, Syamsul. (2014) *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Majid, Abdul & Andayani, Dian. (2005) *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rahmat. (2004) *Mengartikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2012) *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda.
- Muslich, Masnur. (2011) *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narwanti, Sri. (2011) *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Oxford University Press. (2021). Practice. In Oxford Learner's Dictionaries.
- Partanto, Pius A. & Al Barry, M. Dahlan. (1994) *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Prayitno. (2009) *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- PS, Alaika M. Bagus Kurnia dkk. (2021) Rekonstruksi Makna Semboyan Ki Hajar Dewantaradalam Praktik Pendidikan Islam. Surabaya: *El Banat*, Vol. 11, No. 1.
- Richardson, Chatee Omisade. (2023) Being about It: Engaging Liberatory Educational Praxis. Georgia: *education sciences*, Vol. 13, No. 625. hlm.1-17.
- Riza, Muhammad. (2016) Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. Aceh Tengah: *Jurnal As-Salam*, Vol. 1, No.1, hlm 73-82.
- Samami, Muchlas. (2016) *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, Nila. dkk. (2023) Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, hlm. 78-88.

- Schreiter, Robert J. (1985) *Constructing Local Theologies*. Maryknoll NY: Orbis Books.
- Soediharto. (2003) *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudiyono. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Rineka Cipta. Jilid 1.
- Sugiyono. (2008) *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2012) *Metode Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syaodih, Nana (2009) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Buku. (2017) *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Cet. Kedua.
- Tim Penyusun. (2008) *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Tsauri, Sofyan. (2015) *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tu' u, Tulus. (2004) *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo,
- Uce, Loeziana. (2016) Realitas Aktual Praksis Kurikulum: Analisis terhadap KBK, KTSP dan Kurikulum 2013. Banda Aceh: *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 16, No. 2, hlm. 216-229.
- Watts, Ruth. (2005) Gender, Science and Modernity in Seventeenth-Century England. *Paedagogica Historica: International Journal of the History of Education*, Vol. 41, No. 1, hlm. 79–93.
- Wibowo, Agus. (2013) *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wisarja, I. Ketut. & Sudarsana, I. Ketut. (2017) Praksis Pendidikan Menurut Habermas (Rekonstruksi Teori Evolusi Sosial Melalui Proses Belajar Masyarakat). Denpasar: *Ijer*, Vol. 2 No. 1, hlm. 18 – 26.

Wiyana, Novan Ardy. (2013) *Membentuk Pendidikan Karakter Di SD*.  
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### IDENTITAS DIRI

Nama : AMIRUL MUKMININ  
NIM : 2120089  
Tempat, tanggal lahir : Batang, 02 Februari 2002  
Agama : Islam  
No. Handphone : 08562592625  
Alamat : Desa Sawahjoho, RT. 09, RW. IV,  
Warungasem, Batang, Jawa Tengah, 51252.

### IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Bajuri  
Nama Ibu : Caripah  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Sawahjoho, RT. 09, RW. IV,  
Warungasem, Batang, Jawa Tengah, 51252.

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Sawahjoho 02 Warungasem Batang : Lulus Tahun 2014
2. MTs Tholabuddin Masin Warungasem Batang : Lulus Tahun 2017
3. SMK N 1 Warungasem Batang : Lulus Tahun 2020

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Batang, 02 Maret 2023

Penulis,



(Amirul Mukminin)